

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK

Usnul Apriliawati¹, Fauziyah²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : usnulapriliana95@gmail.com¹, fauziyah@gmail.com²

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan mendeteksi dampak ROA dan ROE pada CSR, populasi laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, sampel laporan keuangan per bulan sejak 2018-2020 diperoleh 36 sampel, mekanisme pengambilan sampel *purposive sampling*. Serta teknik pengumpulan informasi menggunakan dokumentasi. Pengetesan bahan menggunakan uji asumsi klasik, analisis data regresi linear berganda, hipotesis uji *t* dan uji *F*. Berdasarkan pengetesan secara simultan memunculkan terjadinya dampak ROA pada CSR $0,000 < 0,05$, ROE berdampak pada CSR $0,033 < 0,05$. Adanya pelaksanaan *corporate social responbiity* yang semakin baik dapat mengamalkan hal baik guna keberlangsungan perseroan dalam waktu lama. Pengungkapan CSR juga bisa menunjukkan bahwa suatu perseroan melaksanakan kewajiban dengan semestinya pada aturan yang ada dan penduduk sekeliling serta lingkungan perseroan berada. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan CSR perseroan dapat menghadiahkan keyakinan penduduk pada produk perseroan setelahnya nama baik perseroan menjadi primadona dimata penduduk, serta bisa menumbuhkan kapasitas finansial yang dapat ditunjukkan dari rasio ROA dan ROE.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, ROA, ROE, CSR

ABSTRACT

*This study has the aims of detecting the impact of ROA and ROE on CSR, the population of the financial statemenst of PT. Unilever Indonesia Tbk, sample of financial statements starting from 2018-2020 obtained 36 samples, the sampling mechanism is purposive sampling. As well as information collection techniques using documentation. Material testing using classical assumption test, multiple linear regression data analysis, hypothesis *t* test and *F* test. Based on simultaneous testing, the ROA impact on CSR is $0,000 < 0,05$, ROE has an impact on CSR $0,033 < 0,05$. The implementation of better corporate social responbility can practice good things for the sustainability of the company in the long term. CSR disclosure can also show that a company is carrying out its obligations properly according to existing regulations and the surrounding population and environment of the company. With the activities carried out by CSR, the company can give people confidence in the company's products after which the good name of the company becomes excellent in the eyes of the population, and can grow financial capacity which can be shown from the ROA and ROE ratio.*

Keyword : Financial Performance, ROA, ROE, CSR

PENDAHULUAN

Pergantian tingkat pemahaman penduduk dalam hal berkembangnya dunia usaha di tanah air menumbuhkan pemahaman baru akan pentingnya melakukan tanggung jawab sosial, yang berguna sebagai pemangku kepentingan dan menjaga nama baik. Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu refleksi kondisi keuangan perseroan yang dianalisis dengan instrumen analisis keuangan, hingga dapat dimengerti bagaimana baiknya serta kurang baiknya letak keuangan perseroan yang menggambarkan performa aktivitas saat kurun batas tertentu. Situasi ini sangat berarti sebagai kekayaan alam yang dimanfaatkan secara maksimal seraya menghadapi peralihan lingkungan (Fahmi, 2016).

Tanah air yang penduduknya melebihi 300 juta jiwa menjadikan pasar yang sangat menguntungkan untuk tokoh usaha berbisnis dunia sebagai mendirikan usaha pada kawasan industri menjadikan salah satu faktor fundamental didalam mengembangkan ekonomi negara. Akan tetapi

dalam masa orde baru perkembangan ekonomi selama beberapa tahun terakhir sektor industri memperlihatkan kemajuan pesat, tetapi perseroan banyaknya dikhususkan serta kenderung ditempati sebagian pelaku bisnis berasal dari dunia. Dengan menghilangnya batas itu sebagian pelaku bisnis dunia terus mencoba menemukan pasar terpendam. Sebagai usaha untuk memangkas estimasi bahwa hanya bertujuan mencari margin sebanyak mungkin dengan hal tersebut perusahaan semakin intensif dalam melaksanakan kewajiban kemasyarakatan. *Corporate social responsibility* awalnya berkarakter murah hati dari perusahaan, semakin berkembang dengan bertambahnya pemahaman akan pentingnya kewajiban kemasyarakatan atas warga serta lingkungan sekitar. Karena terdapat ketidakseimbangan perdagangan antara pemain bisnis dengan masyarakat sekitar dan kegiatan operasional perusahaan yang memberikan dampak negatif. Akar eksistensi CSR yaitu dalam hal memperkokoh kelanjutan perseroan tersebut dengan cara menjalin komitmen antar *stakeholders* yang dibiayai perseroan dengan merancang kegiatan-kegiatan menunjang penduduk disekitar. Asas berkepanjangan mengutamakan progres eksklusif untuk masyarakat kurang mampu ketika menata kawasan dan kapasitas lembaga dalam mengatur pendirian dengan prosedur yang mempunyai keahlian guna menggabungkan aspek ekonomi, ekologi, serta sosial yang menghormati keberagaman ekologi dan sosial budaya.

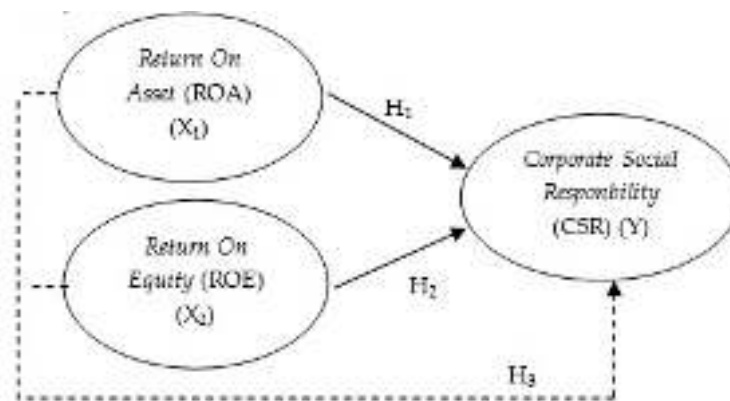
Dari penggambaran keadaan tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang telah *go public* harus memperhatikan tanggung jawab sosial sudah telaksana dengan efisien agar tidak terjadi kendala dalam menjalankan bisnis perusahaan. Alasan peneliti memilih perseroan yang memproduksi produk-produk keperluan individu serta rumah tangga untuk bertahun-tahun merupakan perusahaan yang banyak produknya dibutuhkan oleh masyarakat dan mampu bertahan dalam persaingan industri. Sehubungan dengan pemaparan tersebut, peneliti tertarik dengan tema “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*-CSR) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2020”.

Nilai positif *return on asset* yang baik dapat membantu ekspore CSR sejalan dengan hasil studi dari Attamimi (2015) ekspore CSR mampu memoderasi kaitan antara daya keuntungan dengan angka persero yang dilakukan dengan uji residual. Ponga (2015) dalam penelitiannya ekspore CSR berdampak pada angka persero selaku signifikan. Elvira *et al.*, (2016) yang mengemukakan bahwa ekspore CSR cukup tinggi pada perusahaan manufaktur dan mampu meningkatkan kinerja keuangan, kebaikan perusahaan melalui *corporate social responsibility* diberi tanggapan aktual oleh penduduk yang tergambarkan melalui timbulnya kaitan relevan serta positif antara kapasitas kemasyarakatan serta kapasitas finansial. Pramukti dan Prawira (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan *return on equity* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan hubungan yang positif serta relevan. Kemudian kinerja keuangan berdampak selaku positif serta substansial pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang dirancang perseroan memang betul hasil perjanjian bersama-sama dengan seluruh aspek yang ada didalam perseroan (Pramukti dan Prawira, 2019).

Teori legitimasi adalah skema manajemen perusahaan yang mengarah terhadap kepentingan terhadap penduduk, negara, pribadi serta penduduk (Hadi, 2011). Berdasarkan hal itu, perusahaan adalah suatu skema yang mengutamakan kepentingan terhadap penduduk sehingga praktik perseroan harus selaras dengan keinginan penduduk. CSR dilihat sebagai suatu tanggung jawab yang telah disetujui antara perseroan dengan masyarakat dimana penduduk memasrahkan izin pada pihak perseroan guna mengolah kekayaan alam serta sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatannya. Kinerja keuangan ialah penetapan tingkatan khusus yang bisa menghitung kesuksesan suatu badan atau perseroan dalam memperoleh keuntungan (Sucipto, 2003). Suatu industri bisa terbilang sukses bilamana sudah melampaui tolak ukur serta tujuan yang sudah diputuskan. ROA ialah proporsi yang membuktikan kemahiran perseroan dalam memberikan margin pada masa lalu kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi & Abdul, 2016). Dimana ROA perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aset. ROA memperkirakan peningkatan keuntungan pada aktiva yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan. ROE ialah perbandingan dari keuntungan murni perusahaan dan modal. Penanam dana yang mau berbelanja sekuritas akan tertarik dengan skala daya laba ini, atau

komponen dari keseluruhan daya laba yang dapat disalurkan pada pemilik sekuritas. ROE memperlihatkan bagian margin yang bersumber dari dana mandiri serta sering dimanfaatkan oleh sebagian penanam modal untuk pembelian sekuritas perseroan (Hanafi & Abdul, 2016). ROE didapatkan dari pembagian margin atas kapital modal sejak setahun kebelakang. ROE yang tinggi menggambarkan kapabilitas perseroan dalam mendatangkan margin yang meningkat juga guna pemilik sekuritas, semakin mampu perseroan membagikan keuntungan guna pemilik sekuritas maka sekuritas tersebut diinginkan untuk dibeli. ROE yang tinggi juga menggambarkan kualitas koefisien perseroan dalam mengaplikasikan dana perseroan guna mendapatkan margin yang tinggi untuk perseroan sendiri serta untuk pemilik sekuritas. CSR ialah suatu rancangan yang dibuat oleh perseroan sebagai rasa komitmen perseroan atas kemasyarakatan ataupun lingkungan sekeliling perseroan berada, semisalkan melangsungkan aktivitas yang bisa menumbuhkan ketenangan penduduk sekeliling serta melindungi lingkungan, mengalokasikan dana siswa bagi anak-anak kurang berkecukupan diwilayah tersebut, biaya yang berguna untuk konservasi akomodasi publik. CSR berkaitan dekat dengan pengembangan lanjutan, dimana muncul pendapat bahwa suatu perseroan ketika melangsungkan kegiatannya harus berpatok pada keputusan yang matang tidak sekedar segi finansial, tetapi juga margin atau dividen tetapi juga harus mendasar pada akibat yang harus ditanggung serta lingkungan untuk sekarang maupun guna masa yang akan datang.

Kerangka konseptual merupakan penjabaran singkat serta visualiasi mengenai rangkaian/kaitan antara rancangan atau faktor yang akan diamati atau diukur melalui studi yang dilaksanakan (Sugiyono, 2017).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, bahwa variabel bebas memanfaatkan pengukuran guna memperkirakan kinerja keuangan perseroan yakni ROA (X₁) dan ROE (X₂). Yang dimana ROA muncul karena adanya pendapatan bersih yang dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki sehingga dapat diketahui nilai margin perusahaan pada aktiva yang dipergunakan dalam memperoleh keuntungan tersebut. Kemudian ROE timbul dari pembagian antara margin dan modal kurun waktu setahun. Sedangkan CSR sendiri dihitung menggunakan indikator yang sesuai dengan standart GRI 4. CSR merupakan sebuah tindakan perusahaan pada lingkungan dan masyarakat sekitar usaha yang dijalankan dimana pemahaman akan *sustainability* perseroan dimasa depan untuk lebih diutamakan dari pada bukan hanya daya laba perseroan saja, sehingga perusahaan mendasarkan keputusan mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat lainnya melalui kegiatan CSR yang diadakan perusahaan.

Hipotesis berarti asumsi anggapan renggangan atas ikhtisar permasalahan yang diberikan oleh penganalisis. Kemudian asumsi dalam pembahasan yakni :

H¹ = *Return On Asset* berdampak pada *Corporate Social Responsibility*.

H² = *Return On Equity* berdampak pada *Corporate Social Responsibility*.

H³ = *Return On Asset* serta *Return On Equity* selaku bersama-sama berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility*.

METODE

Metode studi menggunakan mode kualitatif dengan bahan subordinat. Populasi memanfaatkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, sampel laporan keuangan per bulan yang diawali dari 2018-2020 sehingga diperoleh sampel berjumlah 36 dengan cara pengumpulan sampel memakai *purposive sampling* dengan kriteria yang telah diputuskan sebelumnya serta cara pemungutan bahan dokumentasi. Selanjutnya analisis data memakai uji asumsi klasik, regresi linear berganda, Korelasi R, R Square serta uji hipotesis (uji t dan uji F) yang dihitung melalui bantuan software SPSS versi 25.0.

Operasional variabel ialah pemaparan yang bersumber dari karakter yang bisa diamati (Sugiono, 2017), yakni:

- 1) ROA (X₁) merupakan perbandingan antara margin dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan perseroan untuk menggunakan keseluruhan kepunyaan aset berguna memperoleh margin. Rumus mengukur ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber : Hanafi Muhammad M & Abdul Halim, 2016)

- 2) ROE (X₂) yakni perbandingan antara margin dengan modal. ROE difungsikan untuk mengukur besarnya pemulihan terhadap pengembalian terhadap investasi yang berikan oleh para pemilik sekuritas. Rumus hitungan ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Sumber : Hanafi Muhammad M & Abdul Halim, 2016)

- 3) CSR (Y) merupakan suatu komitmen perusahaan dalam memberikan keikutsertaan jangka panjang terhadap konsumen, pegawai, pemilik sekuritas, paguyuban, kawasan dalam seluruh bagian operasional perusahaan. Rumus CSR yaitu :

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

(Sumber : *Global Reporting Intiatives*)

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Sebelum penganalisis melangkah ketahap selanjutnya membutuhkan beberapa pengetesan terlebih dahulu guna mendapatkan pengecekan bahan yang diperoleh mencerminkan apa yang ditakar yakni melalui uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang disajikan dibawah ini :

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04716209
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,072
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber : Output SPSS versi 25.0 data diolah)



Gambar 2. Grafik P-Plot

Dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *P-Plot* memperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 < 0,05$ serta garis diagonal dan titik-titik tidak membuat suatu bentuk selanjutnya bisa diberi simpulan bahwa dalam model regresi dikatakan bahan uji terdistribusi normal dan memenuhi anggapan normalitas.

Uji Multikolinearitas

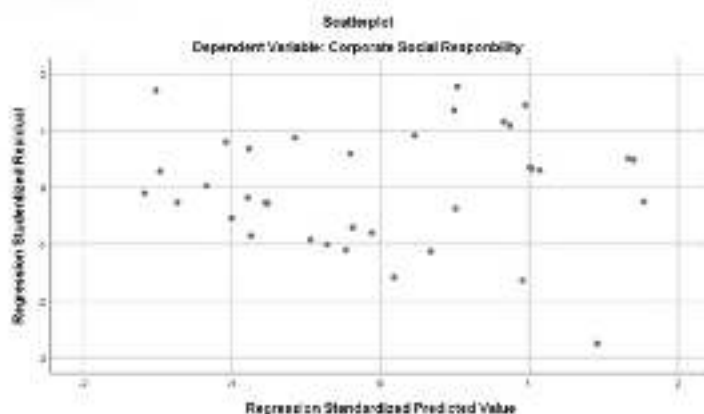
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Return On Asset (X_1)	0,882	1,133
Return On Equity (X_2)	0,882	1,133

(Sumber : Output SPSS versi 25.0 data diolah)

Pengetesan memakai angka VIF serta *tolerance* dikedua faktor, terdapat angka *tolerance* ROA (X_1) $0,882 > 0,10$, ROE (X_2) $0,882 > 0,10$. Kemudian angka VIF ROA (X_1) sejumlah $1,133 < 10$, serta ROE (X_2) sebesar $1,133 < 10$. Selanjutnya bisa disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Gambar 2. Scatterplot

Berdasar pada grafik scatterplot untuk menerangkan titik-titik tersebar dengan tidak beraturan dan tidak menentu arah diatas ataupun dibawah nilai 0 dikutub Y dan tidak menciptakan pola, yang bisa diambil keputusan tidak terdapat permasalahan dalam heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin Waston	1,584
---------------	-------

(Sumber : Output SPSS versi 25.0 data diolah)

Pengujian melalui DW diketahui taksiran DW sejumlah 1,584. Selaras dengan kualifikasi dipengambilan putusan angka DW yakni 1,55 s/d 2,45, angka tersebut diantara pembatasan pengambilan putusan sehingga teraih argumen bahwa tidak didapatkan masalah autokorelasi pada data yang masih diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini berguna memprediksi hubungan ROA (X_1), ROE (X_2) serta CSR (Y) dengan membentuk perkiraan ke dalam fungsi linear. Beserta nilai pengujian regresi linear berganda bantuan SPSS versi 25.0 yaitu :

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Persamaan Garis Regresi	<i>Constant</i> = 0,480
	ROA (X_1) = 0,219
	ROE (X_2) = 0,47
	<i>Standard Error</i> = 0,45
Koefisien Korelasi	R = 0,603
Koefisien Determinasi	<i>R Square</i> = 0,364

(Sumber : Output SPSS versi 25.0 data diolah)

Perolehan dari pengetesan diatas didapatkan persamaan garis adalah:

$$Y = 0,480 + 0,219 (X_1) + 0,47 (X_2) + e$$

Kemudian dapat diartikan :

- (1) Taksiran koefisien a sebesar 0,480 membuktikan bahwa besarnya CSR apabila faktor seperti ROA serta ROE sebesar 0, kemudian angka CSR adalah 0,480.
- (2) Koefisien ROA (X_1) sebesar 0,219 maka hasil menunjukkan ROA mempunyai hubungan positif dengan CSR, yang artinya setiap bertambah satu kesatuan ROA akan diikuti dengan kenaikan CSR sebesar 0,219 dengan asumsi ROE konstan.
- (3) Koefisien ROE (X_2) sejumlah 0,47 dapat dikatakan bahwa ROE mempunyai hubungan positif dengan CSR, berarti setiap bertambah satu kesatuan ROE akan diikuti oleh kenaikan CSR sebesar 0,47 dengan perkiraan ROA konstan.

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4 diatas hasil korelasi ROA (X_1), ROE (X_2) terhadap CSR (Y) didapatkan angka sejumlah 0,603. Angka korelasi dibandingkan dengan tabel interpretasi angka r berada diantara 0,80-1,000. Sehingga korelasi antara ROA (X_1), ROE (X_2) terhadap CSR (Y) berada pada tingkat kaitan yang sangat stabil.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4 di atas hasil dari R Square sejumlah 0,364 atau 34,6%, berarti variasi perubahan CSR (Y) sebesar 35,6% berasal dari ROA dan ROE. Dan kurangnya sejumlah 65,4% dapat diperjelas dari faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Menggunakan uji t dan uji F disajikan dibawah ini:

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji t

Variabel	t	Sig.
Return On Asset (ROA) / X_1	4,267	0,000
Return On Equity (ROE) / X_2	2,232	0,033

(Sumber : Output SPSS versi 25.0 data diolah)

Perolehan dari tabel 5 diperoleh angka taraf signifikansi sendiri-sendiri faktor yakni :

Hipotesis pertama (H_1) "ROA berdampak pada CSR PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2020". Didapat angka t_{hitung} sejumlah 4,267 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka $sig.t$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya H_1 diterima serta H_0 ditolak, sehingga hipotesis pertama yang diajukan lolos. Dengan demikian pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra baik serta meningkatkan *image* perusahaan dalam pasar modal dan pasar komoditas.

Hipotesis kedua (H_2) "ROE berpengaruh terhadap CSR PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2020". Dapat angka t_{hitung} 2,232 tingkatan signifikan 0,033 maka $sig.t$ semakin kecil daripada 0,05 ($0,033 < 0,05$) yang berarti H_2 diterima serta H_0 ditolak, sehingga hipotesis kedua yang dibuat

disetujui. Hal tersebut artinya semakin tinggi aktivitas CSR yang dilaksanakan perseroan kemudian semakin tinggi pula ROA yang diterima perseroan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji F

F	Sig.	Keterangan
9,437	0,001	Signifikan

(Sumber : Output SPSS versi 25.0 data diolah)

Dari tabel 6 maka dapat dijelaskan hipotesis ketiga (H_3) "ROA, ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2020". Didapatkan angka F_{hitung} sejumlah 9,437 dengan kualitas signifikansi pada ROA (X_1) dan ROE (X_2) sebesar 0,001 karena $sig.F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_3 disetujui dan H_0 ditolak sehingga hipotesis ketiga yang dicetuskan lolos.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian menggunakan berbagai macam uji serta penjabaran secara rinci, sehingga dapat diberikan simpulan yaitu :

- 1) *Return On Asset* (ROA) berdampak secara positif serta relevan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 2) *Return On Equity* (ROE) berdampak secara positif serta substansial pada *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 3) Kinerja keuangan persero selaku berdampingan berdampak pada *Corporate Social Responsibility* (CSR).

IMPLIKASI

Implikasi pada studi yang telah dilakukan dapat berguna sebagai gambaran petunjuk dan rekomendasi untuk digunakan serupa data perkiraan guna menumbuhkan kewajiban pengungkapan sosial persero. Dikhususkan persero diharapkan terus menjaga kepatuhan terhadap melindungi kekayaan alam sekitar dan menambah kapasitas dalam mengelola limbah hasil aktivitas dengan baik agar dapat menarik banyak penanam modal membeli saham perusahaan. Serta menjaga keyakinan yang telah diberikan masyarakat, agar masyarakat berkesinambungan memanfaatkan produk-produk yang diproduksi perusahaan untuk keseharian mereka.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yaitu penelitian saat ini memanfaatkan rasio aset, rasio modal serupa faktor terikat serta faktor bebas *corporate social responsibility*. Kemudian cuma memanfaatkan satu perseroan akibatnya memperoleh sampel kurang dari cukup. Diharapkan untuk penelitian kedepannya dapat mengembangkan faktor-faktor lain seperti *leverage*, *likuiditas*, *tobin's*, keunikan perseroan, kapitalisasi pasar, usia perseroan, skala perseroan, kepemilikan institusional, dll. Sehingga didapatkan hasil yang diinginkan dimana hasil tersebut sangat berdampak sebagai usaha untuk mengembangkan kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* perusahaan serta dapat memperdalam sub sektor barang

kebutuhan pribadi dan peralatan rumah tangga dan menambah juga jumlah tahun sehingga mampu memperoleh data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Attamimi, Nautika. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial responsibility* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal akuntansi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. CV. Alfabeta. Bandung.
- Global reporting Initiative. 2013. *G4 Guidelines-Reporting Principles And Standard Disclosures*. GRI. Amsterdam.
- Hanafi, Mahmud M Dan Abdul Halim. 2016. Analisis laporan Keuangan. Cetakan Terakhir. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Luthan Elvira, Sri Amelia Rizki, Sri Dewi Edmawati. 2020. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Universitas Andalas.
- Ponga Bogam Tempar, Lailatul amanah. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 4 (^). Universitas Stiesia.
- Pramukti Andika, Andika Prawira Buana. 2019. Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Jurnal akuntansi. Volume 3 No.2. Universitas Muslim Indonesia.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD). Alfabeta. Bandung.